

PROFIL PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN PADA TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2016

Wahyu Indra Bayu¹, Joan Rhobi Andrianto²
wahyu.indra@stkipjb.ac.id

^{1,2}*Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi nyata pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di SMA Negeri se-Kabupaten Jombang Tahun 2016 dalam empat aspek, yaitu: (1) ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga, (2) ketersediaan tenaga pelaksana pendidikan jasmani dan olahraga, (3) hasil kerja satuan pendidikan satu tahun terakhir terkait peningkatan mutu pendidikan jasmani dan olahraga di satuan pendidikan tersebut, dan (4) prestasi dan penghargaan selama satu tahun terakhir. Instrumen yang digunakan adalah instrumen PDPJOI dengan mengambil 12 SMA Negeri se-Kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil penelitian, empat indikator yang menjadi target pendataan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rekapitulasi secara menyeluruh dapat memberikan gambaran bahwa: (1) nilai rata-rata 184 kategori "B" adalah aspek ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMA Negeri Se-Kabupaten Jombang, (2) nilai rata-rata 207 kategori "A" adalah aspek ketersediaan tenaga pelaksana pendidikan jasmani dan olahraga di SMA Negeri Se-Kabupaten Jombang, (3) nilai rata-rata 244 kategori "A" adalah aspek hasil kerja (kinerja) kurun satu tahun terakhir, sedangkan (4) nilai rata-rata 107 kategori "C" adalah aspek prestasi dan penghargaan selama satu tahun terakhir. Sehingga dari keempat aspek tersebut total nilai 742 dan menunjukkan kategori "B".

Kata Kunci: *profil, PJOK, sarana dan prasarana, guru, kinerja, dan prestasi.*

The purpose of this research is to know the real condition of physical, sports, and health education (PJOK) in SMA Negeri in Jombang Regency in 2016 in four aspects, namely: (1) availability of facilities and infrastructure for the implementation of physical and sports education, (2)) the availability of physical and sport education personnel, (3) the work of the last one year education unit related to the improvement of physical and sport education quality in the education unit, and (4) achievements and awards during the last year. The instrument used is PDPJOI instrument by taking 12 SMA Negeri in Jombang District. Based on the results of the study, four indicators that become the target of data collection in this study indicate that the overall recapitulation can give an idea that: (1) the average value of 184 categories "B" is the aspect of the availability of facilities and infrastructure of physical and sports education in SMA Negeri Se- Jombang Regency, (2) the average value of 207 categories of "A" is the aspect of the availability of physical and sport education personnel in SMA Negeri Se-Kabupaten Jombang, (3) the average value of 244 categories "A" is the aspect of the work) over the past year, while (4) the average value of 107 categories of "C" is an aspect of achievement and appreciation during the past year. So from all four aspects total 742 and show the category "B".

Keywords: *profiles, PESH, facilities and infrastructure, teachers, performance, and achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar karena ditentukan oleh beberapa faktor pendukung di antaranya yaitu kompetensi guru, peserta didik, kurikulum, dan sarana prasarana pembelajaran yang mendukung. PJOK sekarang ini merupakan bagian yang integral dalam proses mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan kata lain, PJOK adalah bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan nasional (Anggara, 2013:492).

PJOK adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara anak didik dengan lingkungannya yang dikelola melalui aktivitas jasmani untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, serta nilai-nilai sosial seperti saling menghargai, kerjasama, berkompetisi dengan sehat, tidak kenal lelah, pantang menyerah. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, terdapat beberapa faktor pendukung yaitu: sarana dan prasarana, tenaga pelaksana, dan kurikulum. Dengan adanya PJOK di sekolah, membuktikan bahwa mata pelajaran PJOK mempunyai arti penting bagi pendidikan secara keseluruhan. Keberadaan PJOK di sekolah bukan hanya meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani anak melainkan memberikan pengalaman di bidang kognitif, afektif dan psikomotor bagi anak.

Untuk mengetahui sejauh mana satuan pendidikan peduli akan kuantitas dan kualitas proses belajar mengajar (PBM) PJOK maka pemerintah membuat pangkalan data pendidikan jasmani dan olahraga indonesia (PDPJOI) yang mengeluarkan instrumen yang difokuskan pada 4 aspek penilaian, yaitu sarana dan prasarana PJOK, tenaga pelaksana (guru) PJOK, hasil kerja dalam kurun satu tahun, dan prestasi/penghargaan yang diraih dalam kurun satu tahun. Dengan instrumen tersebut bisa diketahui kategori di setiap sekolah dalam 4 aspek penilaian yang terdiri dari: (1) ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga, (2) ketersediaan tenaga pelaksana, pendidikan jasmani dan olahraga (3) hasil kerja dalam kurun 1 tahun, dan (4) prestasi dan penghargaan selama satu tahun terakhir.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana untuk mata pelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kabupaten Jombang; (2) untuk mengetahui ketersediaan guru PJOK di SMA Negeri Se-Kabupaten Jombang; (3) untuk mengetahui hasil kerja satuan pendidikan selama satu tahun terakhir yang terkait dengan peningkatan mutu PJOK di satuan pendidikan tersebut; dan (4) untuk mengetahui prestasi dan penghargaan selama satu tahun terakhir terkait PJOK yang telah dicapai oleh SMA Negeri Se-Kabupaten Jombang.

Penelitian ini bermanfaat sebagai potret diri yang dapat memberikan motivasi bagi guru PJOK dan kepala sekolah untuk lebih memperhatikan pelaksanaan PJOK di sekolah setelah membandingkan data sekolah dengan data sekolah-sekolah lain, baik dari faktor Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana, prestasi sekolah maupun program PJOK di sekolah tersebut. Selain itu, data ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan terutama bagi peningkatan kualitas pelaksanaan PJOK di sekolah sebagai alat vital dalam proses pembangunan keolahragaan nasional. Dan juga, data ini dapat digunakan sebagai bahan masukan proses pengelolaan dalam melakukan kajian untuk menghasilkan guru PJOK yang berkualitas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei menggunakan angket sebagai pengumpul data. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Jombang yang berjumlah 12 sekolah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini instrumen PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Indonesia). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman penilaian yang telah disediakan oleh PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia).

Pengkategorian nilai untuk mengetahui kondisi kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah, berikut penjelasannya ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kategori Penilaian Setiap Aspek dalam PDPJOI

Ketersediaan Sarana Prasarana	Ketersediaan Tenaga Pelaksana	Hasil kerja dalam kurun 1 Tahun Lalu	Prestasi & penghargaan 1 Tahun	Total
250	250	300	200	1000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan survei profil PJOK di SMA Negeri Se-Kabupaten Jombang dengan mengisi instrumen yang menggambarkan empat aspek yaitu: (1) ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga, (2) ketersediaan tenaga pelaksana pendidikan jasmani dan olahraga, (3) hasil kerja satuan pendidikan selama satu tahun terakhir terkait peningkatan mutu pendidikan jasmani dan olahraga di satuan pendidikan tersebut, dan (4) prestasi dan penghargaan selama satu tahun terakhir terkait pendidikan jasmani dan olahraga. Dari pernyataan- pernyataan tersebut, akan dinilai dan dimasukkan pada format penilaian intrumen PDPJOI. Dari hasil tersebut, dimasukkan pada rekap di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian Profil Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada Satuan Pendidikan SMA Negeri Se-Kabupaten Jombang

		Kategori	Proporsi	RATA-RATA NILAI PER KAB./KOTA									
		A	25.0%	1. Ketersediaan Sarana Prasarana		2. Ketersediaan Tenaga Pelaksana		3. Hasil Kerja kurun 1 Tahun Lalu		4. Prestasi & Penghargaan 1 tahun		TOTAL	
		B	66.7%	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
		C	8.3%	184	B	207	A	244	A	107	C	742	B
		D	0.0%										
		E	0.0%										
		PENILAIAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLARAHAGA											
No	Nama Sekolah	Desa	Kecamatan	1. Ketersediaan Sarana Prasarana		2. Ketersediaan Tenaga Pelaksana		3. Hasil Kerja kurun 1 Tahun Lalu		4. Prestasi & Penghargaan 1 tahun		TOTAL	
				Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	2	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174
1	SMA NEGERI 1 JOMBANG	Kepanjen	Jombang	150	B	210	A	230	B	140	B	730	B
2	SMA NEGERI 2 JOMBANG	Sengon	Jombang	160	B	210	A	250	A	200	A	820	A
3	SMA NEGERI 3 JOMBANG	Jombatan	Jombang	210	A	210	A	250	A	180	A	850	A
4	SMA NEGERI NGORO	Ngoro	Ngoro	230	A	210	A	260	A	120	B	820	A
5	SMA NEGERI KESAMBEN	Carangrejo	Kesamben	170	B	200	A	220	B	120	B	710	B
6	SMA NEGERI MOJOAGUNG	Janti	Mojoagung	210	A	210	A	220	B	60	D	700	B
7	SMA NEGERI JOGOROTO	Jogoroto	Jogoroto	130	C	210	A	270	A	120	B	730	B
8	SMA NEGERI BARENG	Mojoagung	Bareng	170	B	180	B	280	A	80	C	710	B
9	SMA NEGERI BANDAR KEDUNG MULO	Gondangmanis	Bandar Kuningmulo	250	A	210	A	220	B	40	D	720	B
10	SMA NEGERI PLANDAAN	Bangsri	Plandaan	170	B	210	A	270	A	120	B	770	B
11	SMA NEGERI PLOSO	Ploso	Ploso	230	A	210	A	240	A	80	C	760	B
12	SMA NEGERI KABUH	Kabuh	Kabuh	130	C	210	A	220	B	20	E	580	C

Dari hasil penelitian di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) dari aspek ketersediaan sarana dan prasarana di SMA Negeri Jogoroto dan SMA Negeri Kabuh mendapat nilai 130 (C), ini dikarenakan penggunaan lahan sekolah yang dipakai untuk kegiatan PJOK sangat minim dan jumlah sarana PJOK yang sedikit bila dibandingkan dengan jumlah kelas yang ada, maka sarana PJOK yang ada di sekolah tersebut tidak memadai; (2) aspek ketersediaan tenaga pelaksana di SMA Negeri se-Kabupaten Jombang meskipun kategori nilainya sangat baik (A), tetapi ada satu hal yang perlu dikemukakan di sini, bahwa di SMA Negeri Kesamben, salah satu guru PJOK bukan lulusan dari bidang PJOK, melainkan sarjana fisika. Ini disebabkan karena beliau pernah mengalami kecelakaan yang mengakibatkan kemampuan mengajar fisiknya hilang dan oleh karena itu kepala sekolah menugaskan beliau untuk mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Dalam penilaian ini meskipun ada guru yang masih belum menjadi pegawai negeri sipil (PNS), tetapi kalau dalam satu sekolah terdapat guru PJOK yang sudah PNS,

maka semua guru PJOK dianggap PNS dalam kriteria penilaiannya; (3) dari hasil kerja satu tahun lalu di masing-masing sekolah sudah menunjukkan nilai yang baik, semua itu tergantung dari intensitas guru PJOK untuk mengikuti berbagai kegiatan di luar sekolah; dan (4) dan aspek untuk prestasi dan penghargaan satu tahun lalu, SMA Negeri Bareng, SMA Negeri Ploso, SMA Negeri Jogoroto, SMA Negeri Bandarkedungmulyo dan SMA Negeri Kabuh mendapat nilai yang kurang memuaskan dikarenakan minimnya prestasi yang diperoleh guru PJOK maupun siswa dalam bidang PJOK.

Dari penilaian profil PJOK di SMA Negeri Se-Kabupaten Jombang, maka nilai rata-rata dari 12 sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Profil PJOK Tingkat Satuan Pendidikan SMA Negeri Se-Kabupaten Jombang

1. Ketersediaan Sarana Prasarana		2. Ketersediaan Tenaga Pelaksana		3. Hasil Kerja kurun 1 Tahun Lalu		4. Prestasi & Penghargaan 1 tahun		TOTAL	
Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
184	B	207	A	244	A	107	C	742	B

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasaran PJOK pada 12 SMA Negeri Se-Kabupaten Jombang memperoleh nilai komulatif 184 dengan kategori B (baik). Sarana dan prasana memang menjadi kendala tersendiri bagi satuan pendidikan, karena tidak semua satuan pendidikan mempunyai lahan yang cukup/standar sesuai dengan Permendiknas nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, ketentuan mengenai tempat bermain atau berolahraga dan sarana yang ada di setiap ruang diatur dalam standar tiap ruang sebagai berikut: (1) tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler; (2) tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m²/peserta didik. Untuk dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m². Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m; (3) tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan; (4) tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas; (5) tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat paker; (6) ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, dan benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga; (7) tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Peralatan Pendidikan		
1.1	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.
1.3	Peralatan bolavoli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola.
1.4	Peralatan sepakbola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
1.5	Peralatan bolabasket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
1.6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.
1.7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.8	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing.
1.9	Peralatan Ketrampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing.
2.	Perlengkapan lain		
2.1	Pengeras suara	1 set/sekolah	
2.2	Tape recorder	1 buah/sekolah	

Untuk ketersediaan guru PJOK sudah sangat mencukupi, hal ini dapat dilihat dari nilai kumulatif yang diperoleh dari 12 SMK Negeri Se-Kabupaten Jombang yaitu 2017 dengan kategori A (sangat baik). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Dalam melaksanakan pembelajaran PJOK, seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran PJOK dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru PJOK selain menguasai materi yang akan diajarkan harus mempunyai ciri-ciri sehat jasmani, rohani dan memiliki ijazah yang berlatar belakang pendidikan guru PJOK. Untuk meningkatkan profesionalitasnya, guru PJOK dituntut untuk lebih meningkatkan komitmennya kepada siswa, masyarakat, profesinya dan kepada organisasi profesinya. Oleh sebab itu, maka untuk menjadi guru PJOK yang profesional, perlu diperjuangkan secara sungguh-sungguh. Upaya meningkatkan profesionalisme guru merupakan tanggung jawab individual, lembaga LPTK (Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan) sebagai penghasil guru, instansi pemerintah yang membina guru (dalam hal ini Kemdikbud) atau yayasan perguruan swasta, organisasi profesi (PGRI), dan masyarakat.

SIMPULAN

Empat indikator yang menjadi target pendataan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rekapitulasi secara menyeluruh dapat memberikan gambaran bahwa: (1) nilai rata-rata 184 kategori "B" adalah aspek ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di SMA Negeri Se-Kabupaten Jombang; (2) nilai rata-rata 207 kategori "A" adalah aspek ketersediaan tenaga pelaksana PJOK di SMA Negeri Se-Kabupaten Jombang; (3) nilai rata-rata 244 kategori "A" adalah aspek hasil kerja kurun satu tahun terakhir; (4) nilai rata-rata 107 kategori "C" adalah aspek prestasi dan penghargaan selama satu tahun terakhir. Sehingga dari keempat aspek tersebut total nilai 742 dan menunjukkan kategori "B".

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, S. 2013. *Profil Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Tingkat Satuan Pendidikan SMA Dan SMP Se-Kecamatan Sedati Sidoarjo.* Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kemdikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.* [Online]. Tersedia: <http://www.kemdikbud.go.id/> [21 Oktober 2016]
- Kemdikbud. 2016. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan 2005.* [Online]. Tersedia: <http://www.kemdikbud.go.id/> [21 Oktober 2016]
- Kemdikbud. 2016. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.* [Online]. Tersedia: <http://www.kemdikbud.go.id/> [21 Oktober 2016]
- Kemdikbud. 2016. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* [Online]. Tersedia: <http://www.kemdikbud.go.id/> [21 Oktober 2016]

- Kemdikbud. 2017. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. [Online]. Tersedia: <http://www.kemdikbud.go.id/> [21 Oktober 2016]
- Tim PDPJOI. 2007. *Buku Petunjuk Pengisian Instrumen PDPJOI 2007*. Jakarta: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, Deputi Pemberdayaan Olahraga, Asisten Deputi Olahraga Pendidikan.